

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Barat Tahun 2009-2021

Nur Kusmiati Taufan*, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nurkusmiati2@gmail.com, adeyunitamafruhah@unisba.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Regency/City Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product and Investment in West Java. In the theory put forward by Keynes, it is stated that the Gross Regional Domestic Product affects employment. Meanwhile, in the efficiency wage theory, the Regency/City Minimum Wage affects employment and in Harrod Domar's theory states that investment affects employment. West Java Province is the province with the largest population in Indonesia but occupies the bottom 5 provinces with the lowest labor force and the lowest Regional Minimum Wage. The question is, do Gross Regional Domestic Product, Regency/City Minimum Wage and Investment in West Java Province affect Labor Absorption as stated by the theory? If so, what is the magnitude of the influence of these three variables on the absorption of labor in West Java Province? How is the variable contribution to employment? To answer these questions, the method used in this research is a quantitative approach method with time series data for twelve years between 2009-2021. The type of data used in this study is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used in this study is the OLS (Ordinary Least Square) method.*

Keywords: *Labor, Regency/City Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product, Investment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi di Provinsi Jawa Barat. Dalam teori yang dikemukakan oleh Keynes dinyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sementara dalam teori upah efisiensi, Upah Minimum Kabupaten/Kota mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan dalam teori Harrod Domar menyatakan bahwa Investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia tetapi menempati 5 terbawah Provinsi dengan Angkatan kerja terendah dan Upah Minimum Regional terendah. Pertanyaannya, apakah Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Investasi di Provinsi Jawa Barat mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja sebagaimana yang dinyatakan oleh teori tersebut? Jika iya, berapa besaran pengaruh dari ketiga variabel tersebut penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat? Bagaimana kontribusi variabel terhadap penyerapan tenaga kerja? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini maka metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan data time series selama dua belas tahun antara tahun 2009-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode OLS (Ordinary Least Square).

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Produk Domestik Regional Bruto, Investasi.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, terdapat beberapa masalah khususnya dalam ketenagakerjaan. Masalah utama yang mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah. Jika dilihat secara nyata, ketika seseorang mempunyai produktivitas atau kemampuan dan daya saing yang baik maka tingkat upah yang didapatkannya akan tinggi, begitu juga sebaliknya, jika produktivitas dan daya saing yang dimilikinya rendah maka tingkat upah yang didapatkannya pun akan rendah begitu juga sebaliknya.

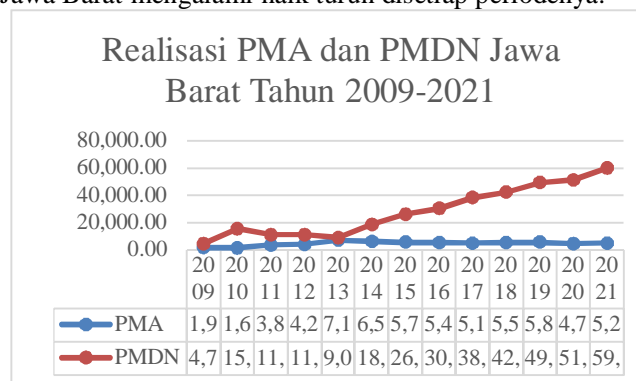
Tabel 1. Produktivitas dan Upah Kerja

No	Provinsi	Bekerja	Jumlah AK	Presentase
1	Banten	5.552.454	6.042.279	91.89
2	Jawa Barat	22.063.833	23.993.348	91.96
3	Kepulauan Riau	988.817	1.068.974	92.50
4	Maluku	758.252	812.652	93.31
5	DKI Jakarta	4.852.949	5.192.351	93.46

Sumber: Badan Pusat Statistika

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, presentase penduduk bekerja tahun 2021, terdapat lima Provinsi dengan presentase terendah yaitu Banten, Jawa Barat, Kepulauan Riau, Maluku dan DKI Jakarta. Rendahnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten dan Jawa Barat adalah karena banyaknya kaum urban yang mencari pekerjaan di sektor industri olahan atau manufaktur.

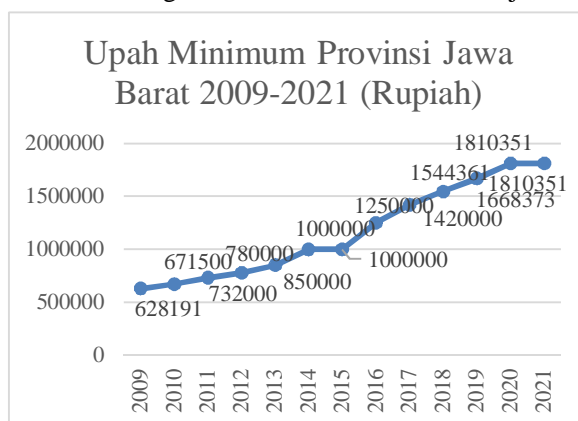
Masyarakat sebagai tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, khususnya tenaga kerja yang mempunyai kualitas daya saing yang sanggup untuk membantu dalam melaksanakan pembangunan nasional. Tingkat penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Barat mengalami naik turun disetiap periodenya.



Gambar 1. Realisasi PMA dan PMDN Jawa Barat Tahun 2009-2021

Perkembangan investasi di Jawa Barat periode 2009-2021 tumbuh cukup pesat dengan rata-rata sebesar 21,33 persen. Perkembangan investasi yang terus meningkat diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang cukup besar, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 15,20 persen. Jumlah tenaga kerja dan proyek relative lebih terkonsentrasi pada beberapa wilayah seperti

Bogor, Depok, Bekasi, Karawang, Purwakarta, Sukabumi, Cianjur, dan Bandung Raya.



Gambar 2. Upah Minimum Provinsi Jawa Barat 2009-2021 (Rupiah)

Melalui keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 561, pada tahun 2021 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat hanya 9 wilayah yang mengalami kenaikan upah, daerah tersebut adalah Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Subang. Wilayah tersebut mengalami kenaikan upah dikarenakan mayoritas jenis investasinya adalah industri manufaktur, namun padat modal. Industri garmen, tekstil sudah sedikit tergeser dengan adanya industri padat modal.

Terdapat beberapa faktor juga yang menyebabkan wilayah lainnya tidak mengalami kenaikan upah yakni upah wilayah dinilai sudah mencapai ambang batas tertinggi, lemahnya tupoksi dewan pengupahan daerah dalam memutuskan rekomendasi ke Kepala daerah, kebijakan kepala daerah yang cenderung diskriminatif, dan Intervensi Politis

B. Metodologi Penelitian

1. Metodologi dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2007).

2. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Adapun data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2009-2021 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistka.
- Data Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2021 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistika
- Data Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2021 yang diambil dari hasil publikasi Badan Pusat Statistika

- Data Perkembangan Investasi di Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2021 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistika.
3. **Metode Analisis Data**
Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Metode ini memberikan lebih banyak kelebihan, antara lain data panel menyediakan data yang lebih banyak karena merupakan penggabungan dari dua jenis data time series dan cross section. Analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen yaitu jumlah stunting di Indonesia dan variabel independen yang berupa Upah Minimum Kabupaten/Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi.
 4. **Model Analisis**
Dalam model analisis pada penelitian ini digunakan pendekatan ekonometrika yaitu menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi data panel pada penelitian ini gunanya untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (dependen Variable) dengan variabel bebas (independent Variabel). Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik dan ekonometrik dimana dalam uji statistik terdapat (Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F). lalu dalam uji ekonometrik terdapat uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data diolah dengan menggunakan metode analisis regresi data panel yang meliputi periode waktu 2009-2021 dengan jumlah observasi data 12 Provinsi di 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dan diolah dengan menggunakan aplikasi e-views 10. Hasil pemilihan model terbaik menggunakan fixed effect model. Adapun hasil pemilihan model sebagai berikut :

1. **Uji Chow**
Dengan menggunakan uji chow, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikan 5% ($0.0000 \leq \alpha 0.05$) artinya H_0 ditolak yang berarti model fixed effect lebih baik digunakan daripada model common effect.
2. **Uji Hausman**
Dengan menggunakan uji hausman, diperoleh hasil probabilitas 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikan 5% ($0.000 \leq \alpha 0.05$) artinya H_0 ditolak yang berarti model fixed effect lebih baik digunakan daripada model random effect.

Uji Asumsi Klasik

1. **Normalitas**
Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera diperoleh 0.000000 atau lebih besar dari 5%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa residual berdistribusi normal.
2. **Multikolinearitas**
Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas.

Tabel 2. Korelasi Antar Variabel

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.552553	0.427409
X2	0.552553	1.000000	0.415720
X3	0.427409	0.415720	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat diartikan bahwa dari output tersebut diperoleh nilai korelasi antar independen kurang dari 0,8(>0.8), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. **Heteroskedastis**
Menurut Ghozali (2011), pengujian heteroskedastisitas memiliki kriteria yaitu jika tingkat signifikan diatas 5% (0.05) berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas tetapi

jika dibawah tingkat signifikan 5% (0.05) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Varia bel	Coeffi cient	Std. Error	t- Statistic	Prob
C	21957 1.6	44402.7 9	4.94499 6	0.0000
X1	0.0725 64	0.02914 6	2.48972 1	0.0134
X2	0.4349 53	1.09758 0	0.39628 4	0.6922
X3	0.0005 61	0.00043 6	1.28562 2	0.1997

Berdasarkan hasil uji heteroskedastis di atas dapat diartikan bahwa probabilitas untuk masing-masing variabel independent memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastis, artinya tidak terdapat gejala asumsi klasik sehingga data ini layak dilakukan regresi.

4. Uji Autokorelasi

Kriteria ada atau tidaknya korelasi adalah jika nilai DW terletak diantara -2 samapi +2 berarti maka tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian nilai DW sebesar 1.088622 yang artinya nilai tersebut lebih dari -2 sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan regresi.

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hasil regresi penelitian ini diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.868386 dari hasil tersebut artinya variabel bebas dapat menjelaskan adanya pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 86.8%, sedangkan sisanya 13.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model pada penelitian ini.

2. Uji t

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah (5% = 0.05). variabel bebas dapat berpengaruh dengan signifikan jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dengan nilai probabilitas 0.0128 (< 0.05). Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilitas sebesar 0.0236 (< 0.05). Dan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilitas sebesar 0.0012 (< 0.05).

3. Uji f

Dari hasil regresi menunjukkan nilai dari Probabilitas adalah (0.0000) lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = (0.05)$ dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2). Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2009-2021.

Hasil Estimasi Model

Adapun hasil estimasi dengan menggunakan aplikasi eviews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Model

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob
C	6.36933.5	106149.1	1.588326
X1	1.044990	0.072032	5.217305
X2	2.894474	1.553574	1.004245
X3	6.856705	0.000612	8.210745

Sehingga dapat ditulis persamaan matematisnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat

X1 : Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Barat

X2 : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

X3 : Investasi

e : *error term*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 6.369335. Artinya, bahwa jika variabel independen Upah Minimum Kabupaten/Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi pengaruhnya pada variable dependen Penyerapan Tenaga Kerja yaitu sebesar 6.369335 jiwa.
2. Pada variable Produk Domestik Regional Bruto, menunjukkan jika terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 2.894474
3. Pada variable Upah Minimum Kabupaten/Kota menunjukkan jika terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.044990
4. Pada variabel Investasi menunjukkan terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 6.856705.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Barat pada tingkat α 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95% . Nilai koefisien dari variabel ini 1 persen artinya jika terjadi kenaikan PDRB sebesar 5 persen, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ditulis,

Hal ini berarti bahwa teori yang dinyatakan oleh Keynes (1998) terbukti pada Provinsi Jawa Barat dalam Jangka Panjang. Adanya permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus di produksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya (tenaga kerja).

Pemerintah telah menyediakan pelayanan satu loket yang dapat memudahkan investor dalam penyederhanaan perizinan dan birokrasi. Pemerintah dapat melakukan kebijakan mengenai efisiensi pengelolaan sumber daya alam mengingat penanaman modal merupakan salah satu upaya pembangunan berkelanjutan. Pemerintah harus lebih memahami kondisi di

daerahnya agar besaran upah minimum dapat sesuai dengan kondisi riil yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rube, 2021) bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dengan asumsi apabila PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi suatu wilayah akan meningkat.

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji T atau parsial yakni menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien 1 persen. Artinya, jika terjadi peningkatan UMK sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sebesar 1 persen.

Meningkatnya upah minimum di Jawa Barat diakibatkan oleh terjadinya peningkatan jumlah industri besar dan sedang yang lebih menekankan pada peningkatan output produksi dan lebih berorientasi padat modal.

Menurut Simanjuntak (1998), upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati pengusaha. Oleh karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja.

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji T atau parsial yakni variabel Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien 1 persen. Artinya, jika terjadi peningkatan investasi sebesar 8 persen, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sebesar 1 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa investasi mempengaruhi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2021, nilai investasi Jawa Barat menjadi yang paling tinggi di Indonesia walaupun ditengah situasi pandemi covid-19, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing pada 2021 hampir seimbang 50:50. Penyebab meningkatnya investasi di Jawa Barat dikarenakan Jawa Barat memiliki infrastruktur yang sangat memadai, sumber daya manusia di Jawa Barat juga sangat produktif dan pelayanan investasi yang cepat, akurat, dan berintegritas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Miki Dwi Saputri, 2014), Di mana variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.868386 mengindikasikan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Investasi memiliki pengaruh sebesar 86.8% yang dapat dijelaskan dalam persamaan model, untuk sisanya sebesar 13.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sedangkan berdasarkan hasil uji-F statistik sebesar 12.45498 dengan probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
2. Berdasarkan hasil regresi pada variabel Produk Domestik Regional Bruto menghasilkan koefisien positif, maka dengan demikian jika terjadi peningkatan sebesar satu persen akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 5 persen. Hal ini sama dengan hasil regresi variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Investasi, dimana UMK dan Investasi menghasilkan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan sebesar 1

persen pada UMK maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 1 persen. Sedangkan jika terjadi peningkatan sebesar 1 persen pada investasi maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 8 persen.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan kepada pihak Universitas Islam Bandung dan Badan Pusat Statistik Indonesia yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan informasi maupun data dalam menyelesaikan tulisan ini. Serta tak lupa juga terima kasih kepada Ade Yunita M, S.E., M.SOC.SC yang telah membimbing dan memberikan arahan agar terselesaikannya tulisan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik-BPS. 2010-2021. Produk Domestik Regional Bruto. (online). Jawa Barat. Indonesia.
- [2] Badan Pusat Statistik-BPS. 2009-2021. Upah Minimum Kabupaten/Kota (online). Jawa Barat. Indonesia.
- [3] Badan Pusat Statistik-BPS. 2009-2021. Investasi (online). Jawa Barat. Indonesia.
- [4] Indradewa. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi*. Bali. Indonesia
- [5] Wasilaputri. 2016. Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa 2007 – 2014. *Jurnal Ekonomi*. Univeritas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Indonesia
- [6] Pangastuti. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Univesitas Islam Indonesia*. Univeritas Islam Indonesia. Jawa Tengah. Indonesia
- [7] Prawoto. 2018. Pengaruh IPM, upah minimum, PDRB Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia. Jawa Tengah. Indonesia
- [8] Sulistiawaati. 2012. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Repository Polnep*. Politeknik Negeri Pontianak. Pontianak. Indonesia
- [9] Juanita. 2016. Analisis Data Panel Pengaruh UMR, Nilai Output, Jumlah Unit Usaha dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Tengah Tahun 2011. *Jurnal Ekonomi UMS*. Univerias Muhammadiyah Surkarta. Surakarta. Indonesia
- [10] Safina. 2011. Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara. *PERPUSNAS*. DKI Jakarta. Indonesia
- [11] Utami. 2009. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto, Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember. *Repository UNEJ*. Universitas Negeri Jember. Jember. Indonesia
- [12] Dimas dan Woyanti. 2009. Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Repository Universitas Negeri Diponegoro*. Semarang. Indonesia
- [13] Hafiz, Emil Abdhal, Haryatiningsih, Ria. (2021). *Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 55-65.